

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008: 12) kemampuan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi maka dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menetik, menjahit.

Lebih lanjut Sumantri (2005: 144) mengatakan kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kemampuan motorik yang benar dan sehingga dapat terbentuk kemampuan motorik halus dalam mendukung kemampuan anak yaitu dengan kemampuan : mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai

banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Perkembangan juga berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak agar anak semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, maka akan meningkatkan rasa percaya diri anak akan merasa bangga ia dapat melakukan kegiatan.

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin, 2008: 11) mengemukakan kemampuan motorik halus adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerak tubuh. Menurut Zulkifli (dalam Samsudin 2008 : 11) menjelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak, ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gagasan tampak kurang terampil mengerak-gerakan tubuhnya.

Pada anak usia dini kemampuan motorik halus anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak PAUD yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik akan berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan motorik anak juga berhubungan dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama bagi anak usia PAUD.

## **2. Tujuan Kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini**

Menurut Sumantri (2005: 145) menambahkan kemampuan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Di antaranya tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari goresan-goresan benang menjadi sebuah gambar.

Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas (dalam Sumantri, 2008 : 146) perkembangan kemampuan motorik halus mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mengembangkan anggota tubuh yang berhubungan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mengembangkan indra mata dan aktivitas tangan, selain itu pengendalian emosi dalam eraktivitas motorik halus untuk dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Menurut Sumantri (2005: 145) mengatakan pengembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih

kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

### **3. Manfaat Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini**

Manfaat kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Moelichatoen, (dalam Bambang Sujiono, dkk., 2008: 12) menggolongkan kemampuan motorik halus anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Gerakan motorik yang telah dilakukan atau telah latihan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak.

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008:14) Kemampuan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang tua.

### **4. Pentingnya Meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini**

Menurut Bambang Sujiono, dkk (2008: 5) Pertumbuhan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung anak akan

menentukan bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apa bila ia mengalami hambatan tertentu, maka anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan teman sebayanya.

Sementara itu, secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Misal saja anak yang kurang terampil menangkap dan melempar maka anak akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu yang menyebabkan ia menarik diri-sendiri lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

Kemampuan untuk mengembangkan pembiasaan anak akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan olahraga. Jika anak terbiasa berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pertumbuhan postur tubuh anak kemudian.

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan merasa rasa percaya diri. Sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan akan kurang percaya diri, misal seorang anak sedari kecil sudah belajar menggambar maka ia akan mempunyai kemampuan

menggambar yang lebih baik. Oleh sebab itu sebaiknya sedari kecil anak dapat mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan maka sendiri dan tanpa dibanding-bandingkan dengan anak lainya, maka dengan hal itu anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa merasa malu.

Menurut Maxim ( dalam Bambang Sujiono 2008: 7) kemampuan atau keterampilan motorik anak akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan again dari perkembangan mental anak. Dengan demikian para ahli mengemukakan bahwa kegiatan keterampilan anak akan dapat meningkatkan pula rasa keingintahuan anak. Menurut Suherman (dalam Sumantri 2005: 123) kemampuan motorik halus pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Oleh karena itu pengembangan kemampuan motorik halus dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pengembangan kemampuan motorik halus tidak hanya mengembangkan aspek fisik anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak usia dini. Sebagai subjek yang dididik melalui pemberian berbagai pengalaman.

Perkembangan juga berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak agar anak semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi

mata dan tangannya, maka akan meningkatkan rasa percaya diri anak akan merasa bangga ia dapat melakukan kegiatan.

Pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak PAUD yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan motoriknya. Kemampuan motorik akan berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan motorik anak juga berhubungan dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama bagi anak usia PAUD.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak-anak yang menunjukkan kekuatan yang tinggi adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan motorik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu aktivitas dalam kegiatan.

## **B. Menggambar Tarikan Benang**

### **1. Pengertian Menggambar Tarikan Benang**

Menurut Sumanto (2005: 47) Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi bagi anak-anak usia dini. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan



suasana yang asik, dan menyenangkan. Dengan mempelajari dan mempraktekan pembuatan jenis-jenis gambar sebagaimana yang ditulis dan diharapkan dalam pembelajaran sesuai tingkat perkembangan anak.

Lebih lanjut menurut Sumanto (2005: 47) Menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan peralatan menggambar tertentu. Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya ( membuat gambar ) yang berwujud tiruan yang menyerupai sesuatu goresan pada permukaan kertas yang lebih mengutamakan tampilnya garis. Pengertian menggambar secara sempit yaitu kegiatan untuk mewujudkan perasaan berupa hasil goresan pada permukaan bidang datar yang hasilnya mengutamakan tampilnya unsur garis.

Menurut Sujanto (1996: 34) menambahkan bahwa pengertian menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa yang sangat besar dalam bentuk garis-garis.

Pengertian menggambar menurut Ahmadi (1977: 73) yaitu penjelmaan jiwa atau ekspresi jiwa yang sangat besar artinya bagi pembentukan pribadi.



## 2. Teknik Menggambar Tarikan Benang

Menurut Sumanto (2005: 57) menggambar tarikan benang adalah cara membuat kreasi gambar bebas ( abstrak ) yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan kedalam cairan warna dan diletakan melingkar-lingkar diatas kertas.

Menurut Tarya Sudjana dkk (2007: 327) menggambar tarikan benang merupakan salah satu contoh karya seni yang disukai anak, karena tidak begitu sulit dalam pengerjaannya dan hasilnya sangat disukai anak.

Masa perkembangan menggambar pada anak-anak menurut Sumanto (2005: 34) meliputi dua tahap yaitu masa keemasan ekspresi kreatif dan masa sesudah anak dapat atau mau menerima norma cipta menggambar seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Lebih lanjut Sumanto (2005: 34) menambahkan bahwa masa kreatif yaitu masa sebelum anak bisa menerima pengaruh norma cipta yang berlaku pada orang dewasa atau masa anak yang masih belum dapat dipengaruhi oleh norma cipta yang berlaku diluar dunianya (norma cipta orang dewasa). Sebelum anak dapat dipengaruhi oleh cara menggambar secara umum yang berlaku pada orang dewasa, mereka dapat menciptakan gambar dengan bebas, ungkapannya lebih murni dan spontanitas ekspresinya.

Sumanto (2005: 34) menambahkan bahwa sesudah anak dapat dan mau menerima norma cipta orang dewasa yaitu masa dimana anak dipengaruhi oleh rasio atau akal dalam berolah seni rupa.

Perkembangan akan adanya kesadaran sosial yang sudah mulai timbul pada awal masa sekolah pada tahap ini sudah lebih maju dari masa sebelumnya. Anak-anak sudah ada usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, usaha tersebut akan besar terhadap karya gambarnya. Pengaruh itu diikuti dengan meningkatkan perkembangan sikapnya yang kritis dan relatis. Kesadaran akan lingkungannya lebih meningkatkan kemudian timbul usaha untuk menyesuaikan bentuk gambarnya dengan selera lingkungannya.

### **3. Media Tarikan Benang dalam Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini**

Menurut Sumanto (2005: 18) media (bahan dan peralatan) yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, keinginan dalam berkarya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Media dilihat jenisnya dapat dirubah: bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam misalnya bunga segar, tanah liat dan lain-lain. Bahan buatan merupakan hasil pengolahan dari bahan baku. Contohnya kertas, plastik, benang dan lain-lain, dengan adanya penyiapan pemilihan pengolahan media serta peralatan secara tepat diharapkan dapat meningkatkan minat anak kemudian bisa meningkatkan kualitas hasil karya seni rupa yang dibuat.

Menurut Sumanto (2005: 57) bahan dan alat yang digunakan dalam menggambar tarikan benang sebagai berikut:

1. Cairan warna seperti cat air, pewarna kue
2. Kertas HVS, kertas lipat, atau kertas polos lainnya, ukuran kuarto atau ukuran yang lebih kecil
3. Benang dengan ukuran 80-100 cm. bisa lebih dari satu potong sesuai kombinasi warna tarikan benang yang dibuat jenis benang yang digunakan adalah benang kasur.
4. Kertas Koran untuk alas meja tempat menggambar

Menurut Tarya Sudjana (2007: 327) mengemukakan bahwa bahan dan peralatan yang digunakan untuk menggambar tarikan benang sebagai berikut:

1. Cat air atau pewarna makanan
2. Benang kasur yang panjangnya kira-kira 1 m
3. Kertas
4. Plastik atau kertas untuk memeras benang

#### **4. Langkah-langkah Menggambar Tarikan Benang**

Menurut Sumanto (2005: 57) menambahkan langkah-langkah menggambar dengan tarikan benang sebagai berikut :

- a. Siapkan adonan pewarna didalam piring kemudian celupkan sepotong benang kedalam adonan pewarna yang telah disediakan,
- b. Kemudian langsung letakan melingkar-lingkar secara bebas diatas kertas, sebelah kanan atau kiri,
- c. Selanjutnya kertas yang tidak terisi benang dilipat dan setelah itu sambil menekan kertas yang dilipat dan benang ditarik lepas.

- d. Bukalah lipatan kertas maka akan menghasilkan kreasi gambar imajinasi tarikan benang.
- e. Untuk menghasilkan kobinasi warna tertentu maka diulangi.

Menurut Tarya Sudjana (2007: 327) menambahkan langkah-langkah menggambar tarikan benang sebagai berikut :

- a. Sediakan benang, benang yang biasa di gunakan berbeda-beda kualitasnya.
- b. Benang kasur yang baik untuk berkarya seni adalah benang kasur dengan lilitan yang jelas, dengan kata lain “nambang” atau seperti tambang.
- c. Agar lilitan memberi jejak warna pada kertas, kemudian lipat kertas menjadi dua bagian, kemudian buka kembali lipatan tersebut, masukan benang kasur yang panjangnya kira-kira 1 meter ke dalam cat air atau pewarna makanan (ontan) kemudian angkat kembali.
- d. Upayakan benang yang bertinta tersebut tidak terlalu basah kuyup, caranya bisa dengan meremas badan benang tersebut menggunakan plastik kertas yang bersih tak berminyak.
- e. Benang kasur kemudian letakan pada kertas dengan dilingkarkan sesuai bentuk yang diinginkan lalu tutup oleh kertas sambil ditekan, sertamerta benang kasur ditarik perlahan perlahan ketika kertas yang dilipat untuk menekan dibuka maka akan diperoleh jejak tarikan benang yang simetris.

## C. Kriteria Keberhasilan

### 1. Pedoman Penilaian

Penilaian pada pendidikan anak di TK menurut Anita Yus (2005: 31) lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai oleh anak.

Melalui penilaian dapat diketahui mana anak-anak yang berhasil dan mana yang belum. Selanjutnya ditetapkan apakah pembelajarandilanjutkan atau diulang.

Menurut Depdiknas (2004: 6) Prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak (TK) yaitu:

- a. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru mengacu pada indikator yang akan dicapai dalam satuan kegiatan harian (SKH) yang telah direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung.
- b. Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:
  - 1) Mencatat hasil penilaian dari perkembangan anak pada kolom penilaian di satuan kegiatan harian (SKH).
  - 2) Anak yang perilakunya belum sesuai dan belum memenuhi apa yang diharapkan pada kemampuan (indikator), maka pada

kolom tersebut guru menuliskan tanda lingkaran kosong (○) dan memberi namanya. Tanda lingkaran kosong (○) dapat digunakan juga pada kemampuan anak yang selalu dibantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

- 3) Anak yang perilakunya sudah sesuai apa yang diharapkan dan sudah dapat menunjukkan kemampuan melebihi kemampuan (indikator) yang tertuang dalam SKH, maka pada kolom tersebut guru menuliskan tanda lingkaran isi (●) dan memberi namanya. Lingkaran isi (●) dapat digunakan juga untuk menunjukkan bahwa kemampuan anak yang dalam menyelesaikan tugas tidak dibantu lagi oleh guru.

Menurut Samsudin (2008: 68) prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak (TK) yaitu:

- a. Mencatat hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian di Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- b. Anak yang belum mencapai indikator yang diharapkan dan selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bulatan kosong (○).
- c. Anak yang sudah melebihi indikator tanpa bantuan, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bulatan penuh (●).

- d. Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai indikator dalam SKH, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda *check list* (✓).

Sedangkan menurut Kemendiknas Dirjen Mandas dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD (2010: 11) prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak (TK) yaitu:

- a. Catatan hasil penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom penilaian di RKH (Rencana Kegiatan Harian).
- b. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai indikator dan selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian diberi tanda satu bintang (★).
- c. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai indikator yang diharapkan RKH, maka pada kolom penilaian diberi tanda dua bintang (★ ★).
- d. Anak yang sudah mampu berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH, maka pada kolom penilaian diberi tanda tiga bintang (★ ★ ★).
- e. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator yang diharapkan dalam RKH, maka pada kolom penilaian diberi tanda empat bintang (★ ★ ★ ★).



Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengambil prosedur penilaian menurut Kemendiknas Dirjen Mandas dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD (2010: 11) karena merupakan prosedur penilaian yang terbaru.

## 2. Indikator keberhasilan

Menurut kurikulum berbasis kompetensi 2014 dalam Sumanto untuk Pendidikan Anak Usia Dini khususnya bidang perkembangan kemampuan seni rupa, disebutkan bahwa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat tercapai.

Lebih lanjut dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 (dalam Sumanto, 2005:25) untuk pendidikan usia dini khususnya bidang pengembangan seni rupa, disebutkan bahwa kompetensi dasar hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut

Tabel . 2.1 Kurikulum Kemendiknas Untuk Kelompok B

NO	Hasil Belajar	Indikator
1	Dapat menggambar sederhana	a. Anak mampu memegang benang dengan sempurna b. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat memutar-mutar benang saat menggambar. c. Anak mampu menggunakan kedua tangan pada saat menggambar tarikan benang d. Anak mampu menekan dan menarik benang tanpa benang lepas dari tangan

Dari Berbagai Pengertian di atas, peneliti menyusun indikator kemampuan motorik halus anak sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator Kemampuan motorik Halus yang akan dinilai

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Indikator			
		☆ ☆ ☆ ☆	☆ ☆ ☆	☆ ☆	☆
1.	Anak mampu memegang benang dengan sempurna				
2.	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan pada saat memutar-mutar benang saat kegiatan menggambar tarikan benang.				
3.	Anak mampu menggunakan kedua tangan pada saat kegiatan menggambar tarikan benang.				
4.	Anak mampu menekan dengan kuat dan menarik benang tanpa terlepas dari tangan.				

Keterangan:

a. Indikator 1

☆ ☆ ☆ ☆ = Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator dalam RKH. Anak yang mampu memegang benang dengan sempurna.

☆ ☆ ☆ = Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH. Meengang benang sesuai petunjuk guru.

☆ ☆ = Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH. Anak

yang mulai berkembang sudah mulai bisa memegang benang sesuai perintah guru.

☆ = Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator, dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru. Anak yang sama sekali tidak mampu.

b. Indikator 2

☆☆☆☆ = anak yang mampu memfokuskan pada saat melakukan kegiatan

☆☆☆ = Anak yang sudah mengikuti apa yang diharapkan oleh guru.

☆☆ = Anak yang masih harus di pantau pada saat melakukan kegiatan agar anak menjadi fokus.

☆ = Anak yang sama sekali tidak mampu.

c. Indikator 3

☆☆☆☆ = Anak yang mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri sehingga seimbang antara tangan yang satu dengan yang lainnya.

☆☆☆ = Anak yang sudah melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

☆☆ = Anak yang masih dibantu pada saat kegiatan.

☆ = Anak yang sama sekali tidak mampu.

## d. Indikator 4

☆☆☆☆ = Anak yang mampu dengan baik antara kekuatan tangan pada saat menarik benang tanpa terlepas.

☆☆☆ = Anak yang sudah mampu dengan baik pada saat menarik benang tanpa terlepas.

☆☆ = Anak mampu melum mampu menarik dengan sempurna terkadang benang masih terlepas dari tangan dan masih dibantu oleh guru.

☆ = Anak yang sama sekali tidak mampu.

Penilaian yang digunakan dalam evaluasi proses belajar anak mengacu pada pedoman penilaian yang disarankan Kemendiknas Dirjen Mandas dan Menengah Direktorat Pembinaan TK SD (2010) yaitu sebagai berikut:

☆☆☆☆ = Anak yang mampu melakukan kegiatan menggambar tarikan benang dengan sangat baik.

☆☆☆ = Anak yang sudah mampu melakukan kegiatan menggambar tarikan benang.

☆☆ = Anak yang mulai mampu melakukan kegiatan menggambar tarikan benang.

☆ = Anak yang belum mampu melakukan kegiatan menggambar tarikan benang.

#### **D. Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Tarikan Benang dengan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini**

Kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan otak kiri dan kanan. Menggambar dengan tarikan benang sangat menarik bagi anak untuk menemukan pengalaman baru berdasarkan pengamatan langsung yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar.

Penyaluran motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar dengan tarikan benang. Pertama-tama anak akan mencelupkan sebatang benang ke dalam pewarna, kemudian langsung letakan melingkar-lingkar secara bebas di atas kertas sebelah kanan atau kiri. Selanjutnya kertas yang tidak terisi benang dilipat dan ditekan-tekan kemudian ujung benang ditarik sampai lepas, setelah itu lipatan kertas maka akan menghasilkan kreasi gambar yang imajinatif tarikan benang.

#### **E. Kerangka Berfikir**

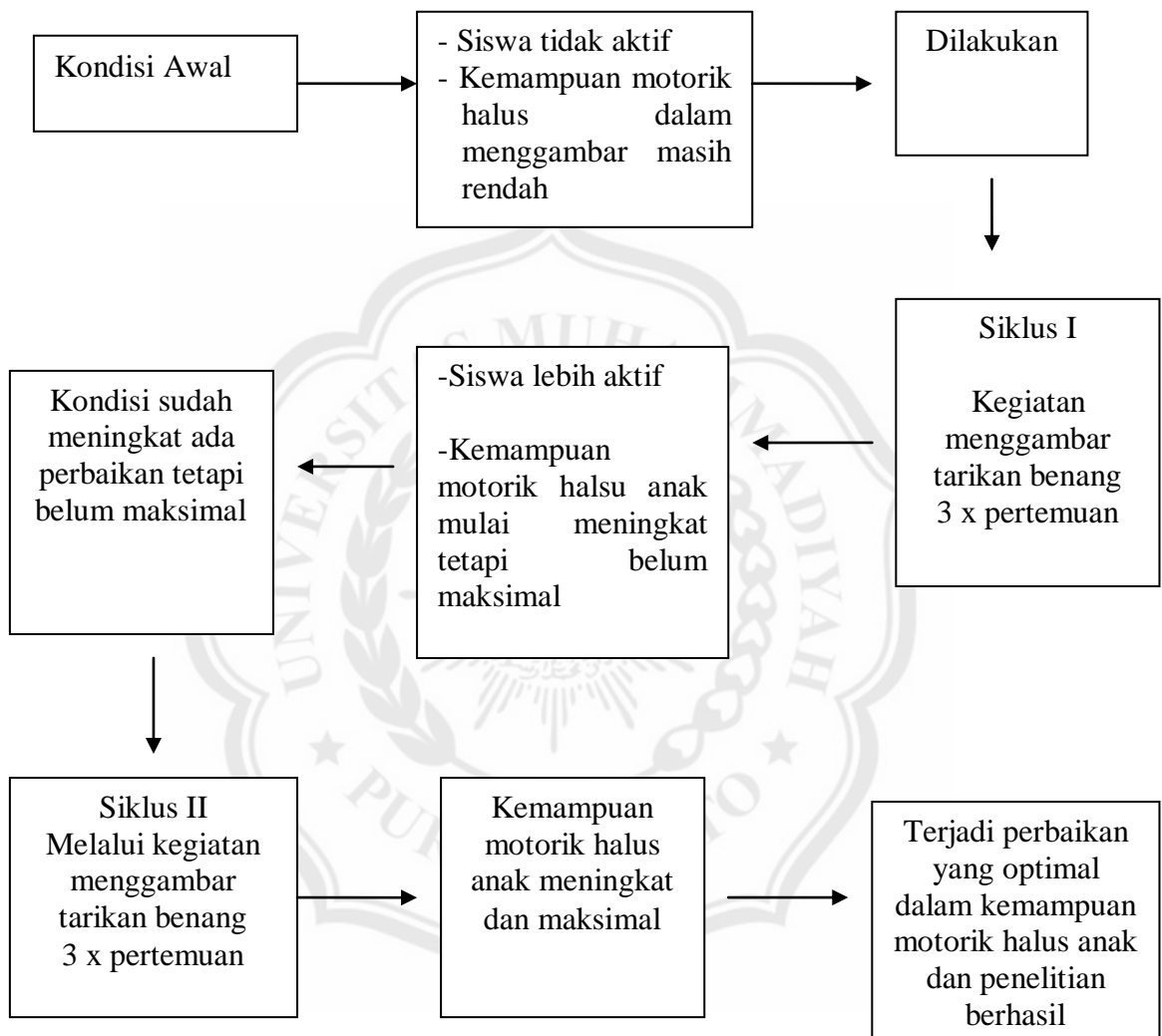
Menurut Suharsimi (2011: 16) mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak mengamati proses jalannya tindakan sebagai berikut: Perencanaan dengan cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang

diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada diluar diri, karena adanya unsur yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus pula berlaku waja, tidak dibuat-buat, Pengamatan yang dilakukan harus dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan, Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan.

Selain itu penyaluran motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar tarikan benang untuk meningkatkan kemampuan anak untuk menemukan pengalaman baru berdasarkan pengalaman langsung yang kemudian diluahkan dalam bentuk menggambar.

Adapun penjelasan dalam tahapan siklus ini yang digambarkan dalam bentuk tabel yaitu mengadakan kesimpulan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan dapat mengetahui kendala-kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran sampai dengan mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menggambar tarikan benang.

Di bawah ini adalah bagan pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir